

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Keamanan merupakan hal yang sangat mutlak dan esensial yang pasti ingin dimiliki oleh setiap orang. Rasa aman membuat orang tidak akan merasa cemas[1]. Untuk mewujudkan rasa aman tersebut, harus terdapat sistem yang baik dan mampu mendukung implementasi dari sistem keamanan tersebut. Untuk melaksanakannya maka diperlukan 3 fungsi yaitu untuk pengawasan (*surveillance*), untuk pencegahan, dan perlindungan diri (*life safety*)[2].

Laci keuangan di Swalayan dijaga oleh kasir yang ditunjuk oleh pemilik swalayan. Hal itu tidak menjamin bahwa laci benar-benar aman dari kebobolan, mengingat kasir tersebut juga bisa menjadi pemicu kebobolan. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penulis dengan ibu Rizka Yunita pada hari Sabtu, 10 Desember 2022 yang mana merupakan kepala swalayan Azza, salah satu swalayan yang beralamat di Jalan Ngrambe – Widodaren, RT05/RW05, Desa Ngrambe, Kecamatan Ngrambe, Kabupaten Ngawi, bahwa keamanan laci keuangan yang tidak bisa dipantau dari jarak jauh, serta keamanan laci yang semua orang bisa membukanya. Hal tersebut tentunya sangat mengkhawatirkan, mengingat ketika swalayan sedang sepi, maka kasir juga harus menata barang. Keamanan yang ada saat ini hanyalah berupa CCTV dan kunci yang masih manual.

Sistem penguncian laci keuangan pada swalayan masih berbentuk seperti yang sudah ada. Hanya berupa kunci manual. Tentunya sistem ini memudahkan dilakukannya pembobolan. Akibat dari mudahnya laci keuangan tersebut dibobol, maka orang yang tidak bertanggung jawab akan memanfaatkan untuk mencuri uang didalamnya karena tidak adanya sistem keamanan yang memadai dalam proses penyimpanannya. Kurangnya fungsi pengawasan yang maksimal, perangkat kunci yang digunakan untuk pencegahan yang hanya merupakan kunci manual membuat kurangnya fungsi laci keuangan sebagai

pengaman sebuah uang di Swalayan. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistika Jawa Timur, kasus pencurian dengan kekerasan pada tahun 2017-2018 naik dari 747 menjadi 819 kasus[3]. Sedangkan untuk kategori pencurian berat pada tahun yang sama berkurang dari 3.545 menjadi 3.245 kasus[3]. Hal yang dapat digunakan untuk mengantisipasinya adalah dengan memperkuat system keamanan laci pada kasir swalayan tersebut. Selain itu, laci hanya boleh diakses oleh pemilik swalayan dan kasir yang sudah ditunjuk oleh pemilik swalayan. Akses diberikan dengan cara meregister E-KTP milik kasir pada laci. E-KTP digunakan pada system keamanan ini dikarenakan E-KTP memuat data penting tentang identitas pemilik kartu serta memuat kode kartu E-KTP.

Dari kejadian dan fenomena tersebut penulis mendapatkan ide untuk membuat Sistem Keamanan Laci Keuangan dengan menggunakan E-KTP agar dapat menunjang keamanan laci keuangan dengan cara penguncian otomatis menggunakan E-KTP, mengintegrasikan dengan telegram untuk dapat memonitoring akses pada laci, serta diolah menggunakan *My SQL*.

Penulis berharap alat ini dapat meningkatkan keamanan laci keuangan agar dapat memberikan rasa aman dan mengurangi kekhawatiran pemilik swalayan pada tempat penyimpanan uang mereka.

1.2.Perumusan Masalah

Adapun beberapa rumusan masalah yang bisa didapat dari latar belakang yaitu :

- a. Bagaimana merancang alat Sistem Keamanan Laci Keuangan Otomatis menggunakan E-KTP?
- b. Bagaimana informasi data laci saat digunakan dapat diketahui menggunakan Bahasa *My SQL* dan aplikasi telegram.

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun perancangan dari Sistem Keamanan Laci Keuangan Otomatis memiliki beberapa tujuan, yaitu :

- a. Merancang Sistem Kemanan Laci Keuangan otomatis dengan menggunakan E-KTP.
- b. Mengetahui informasi data pada laci kasir swalayan menggunakan Bahasa *My SQL* yang terintegrasi dengan aplikasi telegram.

1.4.Batasan Masalah

Penelitian dengan judul Sistem Keamanan Laci Keuangan Otomatis dengan menggunakan E-KTP memiliki beberapa batasan masalah, yaitu :

- a. Sistem alat ini bekerja menggunakan E-KTP
- b. Alat ini hanya memonitoring status keamanan laci keuangan .
- c. Alat ini hanya digunakan untuk swalayan.
- d. Aplikasi yang digunakan untuk memonitoring laci ini adalah telegram.
- e. Laci yang digunakan pada alat ini berbahan kayu, tetapi tidak menutup kemungkinan laci berbahan besi juga bisa digunakan.
- f. E-KTP yang bisa dibaca adalah keluaran tahun 2020 keatas.

1.5.Manfaat Penelitian

Adapun perancangan dari Sistem Keamanan Laci Keuangan Otomatis memiliki beberapa manfaat, yaitu :

- a. Mencegah resiko kerugian yang disebabkan oleh kecerobohan pemilik/pekerja ketika laci keuangan sedang tidak dijaga.
- b. Memudahkan pemilik Swalayan untuk memantau keamanan laci.
- c. Membantu menjaga keamanan laci kasir swalayan
- d. Mengurangi kekhawatiran pemilik swalayan terhadap pencurian uang di kasir swalayan.